

# Transformasi UMKM Menuju Ekonomi Digital: Implementasi QRIS di Desa Batu Belah oleh Mahasiswa KKN MBKM FH UNRI dalam Bingkai Regulasi Hukum Sistem Pembayaran

Ricki Musliadi\*, Yuandha Markalino, Daniel Joenathan Tambunan, Meri Yulia Susanti, Christin Amelia Carolina Napitupulu, Muhammad Novan Anugerah Panggabean, Kristesya Veronika Br. Sihombing, Ayu Septhia, Fidela Nur Aurelia, Daniel Novaldo Haposan Simanjuntak, Marsya Awalia Putri

Universitas Riau

\* [rickimusliadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:rickimusliadi@lecturer.unri.ac.id)

**Abstrak.** Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Riau Tahun 2025 merupakan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Program KUKERTA UNRI 2025 adalah wadah bagi mahasiswa untuk belajar sekaligus mengabdikan, menyerap persoalan nyata di masyarakat, menerapkan ilmu dengan pemberdayaan nyata masyarakat sehingga menghasilkan program yang feasible, acceptable, partisipatif, dan berkelanjutan. Desa Batu Belah, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, memiliki UMKM dengan potensi besar untuk berkembang, namun masih terbatas pada pola transaksi tunai dan konvensional. Rendahnya literasi digital, pemahaman terhadap regulasi hukum, serta fasilitas pendukung yang terbatas menghambat adopsi sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa menerapkan pendekatan partisipatif dan edukatif yang meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan langsung, serta monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis UMKM dalam menggunakan QRIS. Hasilnya, pelaku UMKM di Desa Batu Belah berhasil membuat akun QRIS secara mandiri, memahami mekanisme transaksi digital, dan mulai mengintegrasikan pembayaran nontunai dalam operasional usaha mereka. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis komunitas oleh mahasiswa tidak hanya mempercepat adopsi teknologi pembayaran digital, tetapi juga memperkuat fondasi transformasi ekonomi UMKM menuju ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan, didukung oleh kerangka regulasi hukum yang jelas.

**Kata Kunci:** KUKERTA-MBKM, Desa Batu Belah, Transformasi UMKM, Pembayaran Digital, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

**Abstract.** The 2025 Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata - KUKERTA) of the Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) at Universitas Riau is an implementation of the Three Pillars of Higher Education, specifically community service. The 2025 UNRI KUKERTA Program serves as a platform for students to learn and contribute simultaneously, absorbing real-world societal issues, and applying knowledge through tangible community empowerment to generate programs that are feasible, acceptable, participatory, and sustainable. Batu Belah Village, Kampar District, Kampar Regency, possesses MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) with significant potential for development, yet their operations remain largely confined to conventional cash-based transactions. Low digital literacy, limited understanding of legal regulations, and inadequate supporting facilities hinder the adoption of QRIS-based digital payment systems. Through the KKN program, students implemented a participatory and educational approach encompassing socialization, technical training, direct mentoring, and monitoring and evaluation to enhance MSMEs' practical understanding and capability in utilizing QRIS. As a result, MSME actors in Batu Belah Village successfully created QRIS accounts independently, understood digital transaction mechanisms, and began integrating non-cash payments into their business operations. The conclusion of this activity indicates that student-led, community-based mentoring not only accelerates the adoption of digital payment technology but also strengthens the foundation for transforming the MSME economy towards an inclusive and sustainable digital ecosystem, supported by a clear legal-regulatory framework.

**Keywords:** KUKERTA MBKM, Batu Belah Village, UMKM Transformation, Digital Payment, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

**To cite this article:** Musliadi, R., Markalino, Y., Tambunan, D. J., et al. 2025. Transformasi UMKM Menuju Ekonomi Digital: Implementasi QRIS di Desa Batu Belah oleh Mahasiswa KKN MBKM FH UNRI dalam Bingkai Regulasi Hukum Sistem Pembayaran. *Unri Conference Series: Community Engagement 7*: 291-296 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.291-296>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah menghadirkan perubahan besar terhadap pola interaksi ekonomi masyarakat, termasuk di Indonesia. Transformasi ini secara khusus dirasakan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang tidak hanya berperan sebagai penopang utama perekonomian nasional tetapi juga sebagai motor penggerak lapangan kerja. Dalam konteks ini, UMKM menjadi sektor yang paling dituntut untuk mampu beradaptasi dengan percepatan ekonomi digital, terutama melalui integrasi teknologi finansial dan sistem pembayaran berbasis elektronik.

Digitalisasi pada sektor UMKM tidak hanya terbatas pada aspek pemasaran melalui media sosial, melainkan juga menyangkut pengelolaan transaksi keuangan. Salah satu inovasi strategis yang dihadirkan Bank Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kehadiran QRIS memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan transaksi lebih cepat, aman, dan efisien, sekaligus mendorong terciptanya inklusi keuangan yang lebih merata.

Meski demikian, adopsi QRIS di kalangan UMKM masih menghadapi hambatan yang cukup berarti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terbatasnya literasi digital dan minimnya pemahaman pelaku usaha terhadap regulasi hukum mengakibatkan penggunaan QRIS belum maksimal. Bahkan, persoalan perlindungan hukum dalam transaksi nontunai berbasis QRIS masih menjadi perdebatan, khususnya terkait posisi konsumen serta tanggung jawab penyedia layanan.

Lebih jauh lagi, kebijakan Bank Indonesia melalui penerapan regulasi sistem pembayaran non-tunai dianggap berperan strategis dalam meningkatkan kesadaran dan adopsi teknologi ini. Kebijakan tersebut tidak hanya mengatur aspek teknis penggunaan QRIS, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui program edukasi dan insentif bagi pelaku usaha.

Sejalan dengan itu, literatur juga menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi sistem pembayaran tidak bisa dilepaskan dari kerangka regulasi hukum yang komprehensif. Buku terbitan Bank Indonesia menekankan bahwa transformasi digital ekonomi Indonesia tidak semata persoalan teknis, tetapi menyangkut kepastian hukum, perlindungan konsumen, serta keberlanjutan ekosistem keuangan. Dengan demikian, implementasi QRIS tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga memiliki dimensi yuridis yang mendesak untuk diperkuat.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi ruang aktualisasi yang tepat untuk mendorong literasi digital dan hukum bagi pelaku UMKM. Mahasiswa berperan sebagai jembatan antara regulasi dan praktik, membantu UMKM memahami manfaat QRIS sekaligus menumbuhkan kesadaran hukum. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam program ini diharapkan mampu mempercepat transformasi UMKM menuju ekonomi digital yang inklusif dan berkeadilan.

## METODE PENERAPAN

### a. Deskripsi Lokasi dan Sosial Budaya

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN- MBKM) dari Fakultas Hukum Universitas Riau 2025 dilakukan dengan memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran UMKM mengenai Penggunaan QRIS membantu UMKM dalam mempermudah dan mempercepat proses transaksi. Penggunaan pembayaran non-tunai juga mempermudah manajemen keuangan, karena semua transaksi tercatat secara otomatis dan dapat diakses melalui aplikasi perbankan di Desa Batu Belah, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dimana masyarakat desa ini mayoritas memeluk agama Islam dan masih melestarikan adat dan tradisi lokal yang kuat seperti tradisi Mandi Balimau Kasai. Untuk edukasi mengenai QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) ini dilakukan pada tanggal 28 September 2025. Pemilihan sasaran pada UMKM didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka sebagai salah satu penggerak ekonomi desa. Sebagian besar pelaku usaha di Desa Batu Belah masih menjalankan transaksi secara konvensional dan belum memahami sistem pembayaran digital seperti QRIS. Kondisi ini menunjukkan rendahnya literasi digital dan keuangan yang perlu ditingkatkan agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan ekonomi modern. Melalui sosialisasi ini, mahasiswa hukum berperan memberikan pemahaman mengenai aspek regulasi dan keamanan hukum dalam transaksi digital.

## b. Tahapan Kegiatan

### 1. Persiapan



**Gambar 1. Persiapan Kegiatan**

Sebelum terjun langsung ke lapangan, tim mahasiswa terlebih dahulu menyiapkan materi sosialisasi yang berisi penjelasan mengenai konsep, manfaat, dan prosedur penggunaan QRIS sesuai dengan regulasi hukum sistem pembayaran yang berlaku. Materi ini disusun secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM di tingkat desa. Selain itu, mahasiswa juga menyiapkan banner kegiatan sebagai media informasi visual yang memperjelas tujuan dan identitas kegiatan, serta menyiapkan snack untuk menunjang kelancaran kegiatan di lapangan dan memberikan suasana yang lebih hangat selama sosialisasi berlangsung.

Setelah seluruh kebutuhan teknis terpenuhi, mahasiswa kemudian melakukan persiapan sosialisasi langsung kepada masyarakat, yakni dengan mendatangi pelaku UMKM di lokasi usahanya masing-masing. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan lebih efektif dan tepat sasaran, karena mahasiswa dapat berdialog langsung dengan pelaku usaha, menyesuaikan waktu kunjungan dengan aktivitas mereka, serta memberikan pendampingan yang lebih personal. Melalui tahapan ini, mahasiswa tidak hanya memastikan kesiapan teknis kegiatan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat Desa Batu Belah. Persiapan yang matang dan kolaboratif ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan pelaksanaan sosialisasi QRIS, yang bertujuan mendorong literasi digital dan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan sistem pembayaran digital yang aman dan efisien.

### 2. Pelaksanaan



**Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai QRIS**

Penyampaian materi mengenai penggunaan QRIS oleh mahasiswa KKN kepada pelaku UMKM di Desa Batu Belah. Pada sesi ini, mahasiswa memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep dasar, tujuan, manfaat, serta kerangka regulasi hukum yang melandasi implementasi QRIS di Indonesia. Penyampaian dilakukan secara interaktif agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memahami relevansi penggunaan QRIS dalam aktivitas usaha sehari-hari. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu menyadari

pentingnya transformasi keuangan digital sebagai upaya meningkatkan efisiensi usaha sekaligus mendukung kebijakan nasional di bidang sistem pembayaran.

### 3. Evaluasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan ini berhasil menyosialisasikan penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM di Desa Batu Belah. Para pelaku usaha menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap manfaat dan cara penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital yang praktis, efisien, dan sesuai dengan regulasi sistem pembayaran non-tunai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain memahami konsep dasar, sebagian pelaku UMKM juga mulai mencoba mengintegrasikan metode pembayaran digital dalam transaksi sehari-hari sebagai bentuk adaptasi terhadap ekonomi digital.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala di lapangan. Pertama, kendala transportasi menjadi tantangan utama karena lokasi UMKM yang tersebar di beberapa titik desa sehingga memerlukan waktu dan biaya tambahan untuk menjangkau seluruh pelaku usaha. Kedua, kurangnya partisipasi aktif sebagian masyarakat, terutama pada tahap awal sosialisasi, karena sebagian pelaku usaha masih terbiasa dengan transaksi tunai dan merasa ragu terhadap penggunaan sistem pembayaran digital. Ketiga, keterbatasan anggaran kegiatan juga memengaruhi skala pelaksanaan, termasuk dalam penyediaan bahan sosialisasi dan logistik pendukung.

Implementasi QRIS di UMKM diharapkan dapat mengatasi sejumlah hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti ketergantungan pada transaksi tunai dan akses yang terbatas ke layanan keuangan formal. Implementasi QRIS di Indonesia tidak hanya berlaku pada para pedagang yang sudah memiliki skala usaha besar saja, namun masyarakat yang berperan sebagai *merchant* yang memiliki bisnis dengan skala kecil dapat menggunakan QRIS ini sebagai metode pembayaran karena murah dan universal yang berarti *merchant* cukup memiliki satu akun yang bisa menerima pembayaran dari semua aplikasi PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran), sedangkan masyarakat sebagai pengguna tidak perlu membawa dompet untuk melakukan transaksi, cukup dengan smartphone dan jaringan internet mereka bisa bertransaksi, serta tidak perlu ribet untuk melakukan pembayaran saat membeli barang, makanan, dan kebutuhan lainnya karena cukup dengan menggunakan satu sistem pembayaran yakni *QR Code Indonesia Standard* (QRIS).

*Quick Response Code* (QR Code) yang merupakan salah satu elemen penting dalam pembayaran QRIS. QR Code Pembayaran adalah suatu bentuk kode dua dimensi yang terdiri dari tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kapasitas untuk menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol. Kode ini digunakan untuk mempermudah transaksi pembayaran nirsentuh melalui pemindaian, dengan keunggulan dapat menyimpan informasi baik secara horizontal maupun vertikal. Dengan menggunakan kode ini maka para pelaku UMKM dapat mendapatkan pemasukan secara digital dengan mudah. Oleh karena itu, program kerja mahasiswa diarahkan untuk memberikan pelatihan praktis, pendampingan langsung, serta penyuluhan mengenai keuntungan penggunaan QRIS agar UMKM dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi ini secara efektif dalam usaha mereka.

#### c. Instrumen dan Analisis Data

Sasaran	Jumlah Peserta Hadir
50 orang pelaku UMKM	23 orang pelaku UMKM

Sasaran kegiatan sosialisasi “Transformasi UMKM Menuju Ekonomi Digital melalui Implementasi QRIS” ditujukan kepada 50 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Desa Batu Belah. Pemilihan jumlah sasaran tersebut didasarkan pada data awal hasil pendataan mahasiswa KKN MBKM Fakultas Hukum Universitas Riau yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM di desa ini memiliki potensi ekonomi cukup besar namun masih banyak yang belum mengenal sistem pembayaran digital.

Dari total sasaran 50 pelaku UMKM, sebanyak 23 orang pelaku usaha berhasil mengikuti kegiatan sosialisasi secara langsung. Jumlah tersebut mencerminkan tingkat partisipasi sebesar 46%, yang menunjukkan adanya antusiasme sebagian masyarakat untuk mempelajari penggunaan QRIS meskipun kegiatan dilakukan secara langsung di tempat usaha masing-masing. Adapun sebagian peserta lainnya belum dapat berpartisipasi karena kendala waktu, keterbatasan akses transportasi, serta minimnya pemahaman awal mengenai manfaat transaksi digital.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Hukum yang terwujud dalam pemberian edukasi dengan tema Transformasi UMKM Menuju Ekonomi Digital: Implementasi QRIS di Desa Batu Belah oleh Mahasiswa KKN MBKM FH UNRI dalam Bingkai Regulasi Hukum Sistem Pembayaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 28 September 2025, dimulai pukul 09.00 – 11.00 WIB di Desa Batu Belah. Kegiatan ini dibagi menjadi 4 sesi, sesi pertama yaitu wawancara Pre-Test untuk mengukur kemampuan pelaku UMKM Desa Batu Belah terkait pengetahuan mereka tentang QRIS, sesi kedua yaitu Pemaparan Materi tentang QRIS, lalu sesi terakhir yaitu pengarahan pembuatan QRIS serta wawancara Post-test terhadap pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut yang sudah dilaksanakan, diketahui kegiatan tersebut memberikan dampak yang baik dan positif bagi Pelaku UMKM. Hal ini dilihat dari respon yang mereka berikan. Secara garis besarnya, kegiatan tersebut mencakup beberapa komponen, diantaranya:

1. Tercapainya Tujuan dari Penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM dan Target Materi Kegiatan Kuliah kerja Nyata yang dilakukan oleh program studi Ilmu Hukum yang terwujud dalam sosialisasi QRIS. Materi yang disampaikan diantaranya adalah:
  - a. Pengertian dari QRIS
  - b. Manfaat QRIS
  - c. Dasar Hukum QRIS
  - d. Badan-badan yang mengawasi QRIS

2. Tercapainya Peningkatan Pengetahuan Pelaku UMKM Batu Belah  
 Berdasarkan hasil wawancara Pre-Test dan Post-Test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM mengenai QRIS. Pada tahap Pre-Test hanya 20 pelaku usaha (86,9%) yang mampu mengetahui apa itu QRIS, sementara 3 pelaku UMKM (13,1%) lainnya belum mampu menjawab secara benar. Namun setelah penyampaian materi edukasi, hasil Post-Test menunjukkan peningkatan yang sangat besar, yaitu 23 pelaku UMKM (100%) mampu menjawab dengan benar. Untuk soal selanjutnya hanya 10 pelaku usaha (43,4%) yang mampu menyebutkan manfaat QRIS, sementara 13 pelaku UMKM (56,6%) lainnya belum mampu menjawab secara benar. Namun setelah penyampaian materi edukasi, hasil Post-Test menunjukkan peningkatan yang sangat besar, yaitu 22 pelaku UMKM (95,6%) mampu menjawab dengan benar. Untuk soal selanjutnya hanya 5 pelaku usaha (21,7%) yang mampu menggunakan QRIS, sementara 18 pelaku UMKM (78,3%) lainnya belum mampu menjawab secara benar. Namun setelah penyampaian materi edukasi, hasil Post-Test menunjukkan peningkatan yang sangat besar, yaitu 17 pelaku UMKM (73,9%) mampu menjawab dengan benar.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi “Transformasi UMKM Menuju Ekonomi Digital: Implementasi QRIS di Desa Batu Belah” berhasil memberikan pemahaman baru serta meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pembayaran digital

No	Indikator Pemahaman QRIS	Pre-Test	Persentase Dampak	Post-Test	Persentase Dampak
1.	Mengetahui apa itu QRIS	20 orang	86,9%	23 orang	100%
2.	Menyebutkan manfaat QRIS	10 orang	43,4%	22 orang	95,6%
3.	Cara menggunakan QRIS	5 orang	21,7%	17 orang	73,9%

3. Faktor yang mendukung keberhasilan  
 Keberhasilan sosialisasi QRIS di Desa Batu Belah tidak terlepas dari cara pendekatan yang kami lakukan selama kegiatan berlangsung. Sosialisasi ini kami laksanakan dengan mendatangi langsung pelaku UMKM di tempat usahanya, sehingga proses komunikasi terasa lebih akrab dan alami. Melalui kunjungan langsung tersebut, kami dapat berinteraksi secara personal, mendengarkan kendala yang dihadapi para pelaku usaha, serta menyesuaikan penjelasan dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan ini membuat masyarakat merasa lebih dihargai dan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan, bukan sekadar menjadi penerima informasi.

Selain itu, keberhasilan kegiatan juga didukung oleh demonstrasi langsung penggunaan QRIS di lapangan. Kami tidak hanya memberikan penjelasan secara teoritis, tetapi juga memperagakan cara penggunaan QRIS untuk transaksi secara nyata—mulai dari proses pemindaian kode hingga konfirmasi pembayaran. Melalui praktik langsung ini, pelaku UMKM dapat memahami langkah-langkah penggunaan QRIS dengan lebih mudah

sekaligus merasakan manfaatnya secara langsung. Cara ini juga menumbuhkan kepercayaan bahwa transaksi digital dapat dilakukan dengan aman, cepat, dan efisien.

## KESIMPULAN

Program sosialisasi “Transformasi UMKM Menuju Ekonomi Digital: Implementasi QRIS di Desa Batu Belah” berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan terhadap tingkat literasi digital peserta. Pada tahap pre-test, hanya sebagian kecil pelaku usaha yang memahami fungsi dan cara kerja QRIS, sedangkan setelah kegiatan (post-test) sebanyak 23 pelaku UMKM mampu menjelaskan pengertian QRIS, 22 pelaku UMKM mampu menjelaskan manfaat QRIS, dan 17 pelaku UMKM mampu menggunakan QRIS.

Temuan tersebut membuktikan bahwa metode demonstrasi partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam menyampaikan materi yang bersifat praktis dan teknis. Melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha dan praktik penggunaan QRIS di tempat, pelaku UMKM dapat belajar secara kontekstual serta berpartisipasi aktif dalam proses sosialisasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan dan kemauan untuk bertransisi menuju transaksi digital.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran ekonomi digital di kalangan pelaku UMKM. Mereka mulai menyadari manfaat penggunaan QRIS dalam mempercepat transaksi, menjaga transparansi keuangan, dan memperluas jangkauan pasar. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berkontribusi pada aspek edukatif, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam memperkuat transformasi ekonomi desa menuju ekosistem digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia Institute. (2025). *Ekonomi dan Keuangan Digital: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Febri Nur Anisa, & Fitika Andraini. (2023). Perlindungan hukum terhadap konsumen dalam transaksi menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 909-918.
- Historis, Tinjauan, Hingga Dampaknya, and Bagi Masyarakat. n.d. “TRADISI MANDI BALIMAU KASAI DI DESA BATU BELAH KEC. BANGKINANG KAB. KAMPAR PROV. RIAU.” *Borneo: Journal of Islamic Studies* 3 (2): 133–41.
- Jeanet Putri Shintya Nubatonis, Fransina W. Ballo, and Novi Theresia Kiak. 2024. “Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Untuk Pelaku Usaha Di Pasar Tradisional.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 2 (2). Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia: 01–08. doi:10.61132/jepi.v2i2.455.
- Listiyono, Hersatoto, Eko Nur Wahyudi, Dwi Agus Diartono, Universitas Stikubank Semarang Jl Tri Lomba Juang No, and Mugas Semarang. n.d. “Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang Dan Tantangan Bagi UMKM Indonesia.” doi:10.37817/ikraith-informatika.v8i2.
- Nasution, D. S., Aminy, M. M., & Ramadani, L. A. (2019). *Ekonomi Digital*. Sanabil Press.
- Nuraha, N. L., & Diaulhaq, D. (2023). Kebijakan Bank Indonesia dalam mendorong perkembangan teknologi melalui sistem pembayaran non tunai. *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)*, 2(3), 233-242.
- Puspasari, Dewi, and Fari Andi Permana. 2024. “Implementasi Qris Dalam Mendukung Digitalisasi UMKM Di Desa Cilingga Kecamatan Darangdan Purwakarta.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (10): 1424–29.
- Rukayyah, Endah Triwisudaningsih, and Waqiatul Aqidah. 2024. “Analisis Pemanfaatan Qris Dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen CFD Kraksaan.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, April. SAFE Network, 330–36. doi:10.37034/infec.v6i2.866.
- Sasra, A. D., & Baidhowi, B. (2022). Perlindungan hukum dalam transaksi nontunai berbasis QRIS dari perspektif hukum perbankan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 8(2), 221-233.